

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pelayaran merupakan suatu aktifitas yang sangat vital dalam kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan, politik bagi negara kepulauan. Seperti halnya negara Indonesia yang sudah melakukan kegiatan ini sejak dahulu sebelum republik ini terbentuk. Oleh karena itu, sangat penting memiliki suatu sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pelayaran tersebut. Salah satunya adalah dengan ketersediaan suatu pelabuhan-pelabuhan yang dapat menjadi tempat singgah dan yang kemudian menjadi cikal bakal pusat dari datangnya suatu peradaban dan juga pemerintahan suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2008 pasal 1 tentang pelayaran, yang di maksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau muat bongkar barang. Berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Yang dimaksud dengan pelabuhan utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional.

Alat transportasi penghubung untuk pulau-pulau mempunyai dua media yaitu untuk yang laut adalah kapal dan alat penghubung yang melewati udara adalah pesawat terbang. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau-pulau. karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih dari pada pesawat terbang. Kelebihan-kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut ini dan pemilik jasa angkutan ini antara lain daya

angkutan yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis atau murah serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah. Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa pengangkutan barang atau orang.

Kapal adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ketempat lain yang menggunakan media air antara lain laut, dan sungai. Karena pengangkutan barang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat negara ini maupun masyarakat di seluruh dunia.

Dalam bisnis pelayaran tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga perlu disadari oleh semua awak kapal akan keutuhan muatan dari pelabuhan muat sampai pelabuhan bongkar Untuk itu penanganan dan pengaturan yang baik perlu diperhatikan, tanpa mengesampingkan keselamatan awak kapal dan peralatan.

Pengaturan dan teknik pemuatan di atas kapal merupakan kecakapan pelaut yang menyangkut berbagai aspek tentang bagaimana cara melakukan pemuatan di atas kapal, perawatan muatan selama pelayaran, dan pelaksanaan pembongkaran. Namun dalam kenyataan aspek-aspek tersebut belum dapat terlaksana dengan baik, sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan pelayaran dan pemilik muatan.

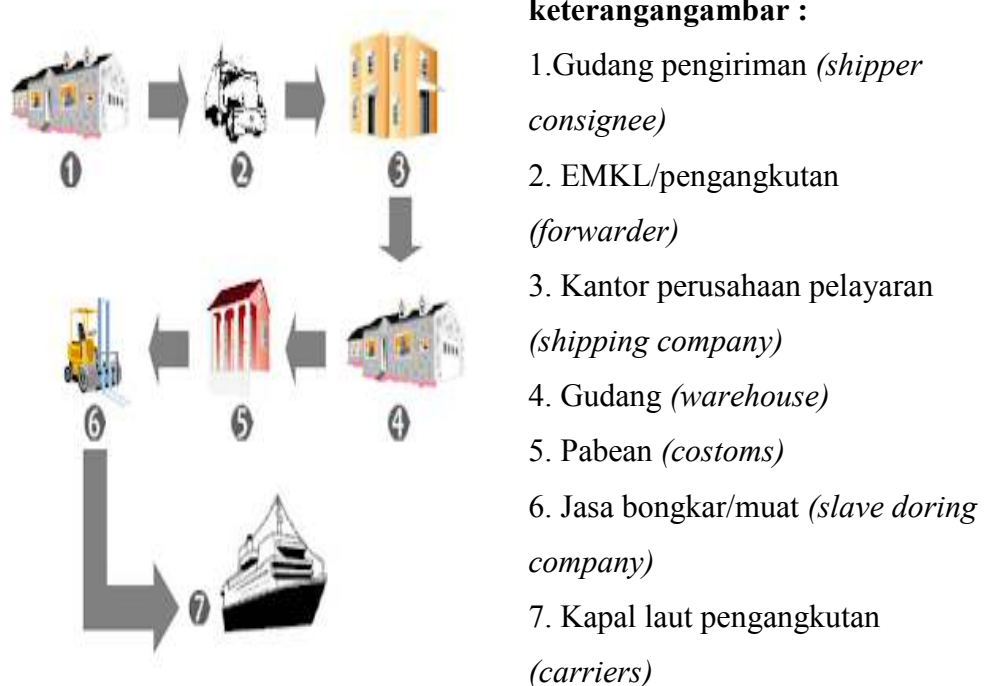
Usaha muat bongkar barang dari dan kekapal, yang terdiri dari kegiatan muat bongkar, pengaturan muatan dan penerimaan/pengiriman. Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan, bahwa proses muat bongkar adalah sebuah kegiatan pemuatan atau pembongkaran yang dilakukan pada saat kapal berada di pelabuhan. Berdasarkan kenyataan di atas kapal aktifitas muat bongkar barang dari kapal kedermaga atau sebaliknya semakin meningkat pula. Untuk memperlancar proses muat bongkar tersebut diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh muat bongkar yang

professional dan peralatan muat bongkar yang baik pula kondisinya untuk kelancaran muat bongkar tersebut.

Kapal sebagai angkutan laut pada saat ini masih sangat menjadi andalan sebagai modatranfortasi barang dan penumpang, khususnya untuk muatan dalam jumlah besar dan jarak yang jauh, salah satua alasannya adalah biaya. Oleh sebab itu sudah barang tentu membutuhkan penanganan terhadap muatan yang sebaik mungkin, dari mulai pemuatan, selama pelayaran dan terakhir pembongkaran muatan. Penanganan muatan melalui angkutan laut tentunya melibatkan banyak pihak, termasuk keatas kapal. Pada perinsipnya jasa angkutan laut harus dapat memberikan pelayanan yang aman, cepat dengan biaya terjangkau.

Adapun mekanisme angkutan laut seperti berikut ;

MEKANISME ARUS MUATAN KAPAL



Sumber: <https://www.slideshare.net/syalindrihs/multimoda-inter-freight-forwarding-presentation>

Gambar 1.1 Mekanisme Arus Muatan Kapal

Sering kita lihat bahwa kegiatan yang umumnya terjadi di pelabuhan adalah kegiatan muat bongkar. Agar proses bongkar tersebut berjalan baik, maka harus diikuti dengan prinsip penanganan muatan.

Menurut Wahyudi Santoso dalam buku Penanganan muatan kapal niaga (2019:1) prinsip utama penanganan muatan di kapal :

1. Melindungi muatan (*to protect the cargo*).
2. Melindungi kapal (*to protect the ship*).
3. Melindungi ABK dan Buruh (*safety of crew and longshoreman*).
4. Muat bongkar secara cepat dan sistematis (*rapid and systematic loading/discharging*).
5. Pemanfaatan ruang muat semaksimal mungkin.

Muatan curah batu bara merupakan muatan berbahaya yang mengandung gas metana, oksigen dan karbon monoksida, yang biasa mengakibatkan kebakaran . sebab itu muatan batu bara harus membutuhkan penanganan dan pengaturan khusus selama pemuatan. Pelayaran maupun selama bongkar. Akan tetapi saat penulis melaksanakan penelitian pada saat prada, penanganan batu bara masih banyak mengalami kendala-kendala baik dari peralatan muat maupun dari buruhnya sendiri.

Setelah bongkar tingkat pembersihan yang diperlukan akan tergantung pada kargo berikutnya yang akan dimuat. Batubara yang mengikuti batubara jelas tidak akan memerlukan tingkat pembersihan yang dibutuhkan oleh muatan biji-bijian yang mengikuti batubara dan petugas kapal akan di pantau oleh intruksi kargo yang mereka terima. Saat mencuci palka harus diperhatikan untuk memastikan bahwa muatan atau puing-puing dunnage tidak masuk ke dalam isapan lambung kapal. Penyapuan residu harus dilakukan sebelum dicuci dan semua penyapuan dihapus dari palka. Tutup sumur lambung tidak boleh dilepaskan selama pencucian, jika tidak, sepihak kecil dapat ditarik ke dalam penghisapan yang menyebabkan kerusakan.

Pada saat muat bongkar dari tongkang ke kapal yang menggunakan crane kapal masih terdapat kendala yang membuat proses muat bongkar berjalan lambat, lambatnya proses muat bongkar disebabkan adanya wire

loncat (keluarnya wire dari bearing sheave yaitu jalur wire yang berputar yang berada di ujung batang pemuat) yang disebabkan pengoperasian crane yang kurang hati-hati dan wire putus. Susahnya pengaturan terhadap buruh juga akan memperlambat proses pemuatan. Tentunya hal ini membuat proses muat bongkar dan penataan muatan tidak sesuai dengan prinsip yang telah disebutkan diatas. Semua akan berjalan dengan cara kerja sama yang baik antara pemilik muatan, pengangkut dan buruh. Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Penanganan Muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah dalam karya tulis ini sebagai berikut :

1. Apa saja dokumen yang harus dilengkapi dalam proses penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang ?
2. Apa saja peralatan yang digunakan dalam proses penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang ?
3. Bagaimana proses persiapan penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang ?
4. Apa saja kendala yang terjadi pada saat proses penanganan muatan Curah Bulk Carriers Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Selama mendapat pendidikan dikampus penulis hanya mendapatkan hal-hal yang bersifat teori dan konseptual. Agar ilmu yang diperoleh dapat berkembang dan berguna didunia kerja nanti, maka teori dan ilmu yang sudah didapat selama praktek darat sehingga penulisan ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dokumen yang harus di lengkapi pada saat proses penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang.
- b. Untuk Mengetahui peralatan apa saja yang digunakan dalam proses penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang.
- c. Untuk mengetahui proses persiapan penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang.
- d. Untuk mengetahui kendala yang terjadi pada saat proses penanganan muatan Curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan karya tulis ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Kegunaan secara Praktisi

1) Bagi Kantor PT. Bahtera Bahtera Setia Semarang

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi, sehingga Kantor PT. Bahtera Setia Semarang dapat lebih baik dan mengetahui berbagai kategori dalam penanganan muatan batubara.

2) Bagi Tenaga Kerja (Pegawai)

Karya Tulis ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan mengevaluasi kegiatan dalam pengangkutan batubara upaya meningkatkan pengawasan dan hal-hal penting yang harus di

perhatikan demi keselamatan dan keamanan dalam proses muat bongkar.

3) Bagi Tenaga Kerja (Kru Kapal)

Karya Tulis ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan mengevaluasi penyebab berkurangnya muatan pada saat muat bongkar batubara.

4) Bagi Pembaca

Karya Tulis ini dapat memberikan sedikit banyak tambahan informasi penanganan muatan batubara dan kendala saat muat bongkar batu bara dan membantu untuk pencarian materi dalam membuat tugas serta menjadikan perbandingan untuk membuat suatu karya berikutnya.

b. Kegunaan secara Akademis

1) Bagi Akademi

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan agar menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan terampil sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja serta menjadikan tolak ukur untuk melakukan penelitian tentang kegiatan yang sama.

2) Bagi Tenaga Pengajar (Dosen)

Karya Tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam ilmu kemaritiman berdasarkan pada teori-teori yang ada, serta menjadikan landasan dalam pengembangan secara lebih lanjut.

3) Bagi Rekan

Karya Tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai penanganan muatan serta digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan

penanganan muatan curah *bulk carriers* pengangkut batubara *coal*.

4) Bagi Penulis

- a. Penulis dapat membedakan dokumen-dokumen apa saja yang harus dilengkapi oleh PT. Bahtera Setia Semarang.
- b. Penulis dapat mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan pada saat proses penanganan muatan di PT. Bahtera Setia Semarang.
- c. Penulis dapat memahami proses penanganan muatan batubara di PT. Bahtera Setia Semarang.
- d. Penulis dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh PT. Bahtera Setia Semarang dalam proses penanganan muatan batubara demi keselamatan dan keamanan muat bongkar batubara.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis terarah pada masalah yang dipilih serta bertentangan antara satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis nantinya. Adapun dalam menguraikan sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis disusun diawali dengan halaman judul dan beberapa bab yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam Bab ini Penulis Menyampaikan Gambaran Yang Berhubungan Dengan Karya Tulis Yaitu : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan serta Sistematika Penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam Bab ini Penulis Membahas Mengenai Tinjauan Pustaka Objek Yang Diteliti Sesuai Dengan Judul Karya Tulis Yang Diambil Yaitu : “Penanganan Muatan curah *Bulk Carriers* Pengangkut Batu Bara *Coal* di PT. Bahtera Setia Semarang”

Bab 3 : Metodologi Pengumpulan Data

Dalam Bab ini Mengenai Riset Tempat Observasi Saat Pelaksanaan Kegiatan Praktek Lapangan

Bab 4 : Pembahasan dan Hasil

Dalam Bab ini Penulis Menerangkan Pembahasan Penelitian Yang Digunakan Serta Hasil Penelitian Selama Praktek Kerja Darat Yang Disusun Sesuai Dengan Kerangka Rumusan Masalah.

Bab 5 : Penutup

Bab ini Berisi Tentang Kesimpulan dan Saran Atas Hasil Penelitian Yang Dilakukan Penulis Selama Praktek Darat di PT. Bahtera Setia Semarang

1. Kesimpulan Adalah Pernyataan Singkat, Jelas, dan Sistematis Dari Keseluruhan Hasil Analisis, Pembahasan, Dalam Sebuah Karya Tulis.
2. Saran Adalah Usul Atau Pendapat Dari Seorang Penulis Yang Berkaitan Dengan Pemecahan Masalah Yang Menjadi Objek Penelitian Atau pun Kemungkinan Penelitian Lanjutan.